



ISSN 3109-2357
Vol.1 No.1 Page 28-32

“JRPPM”

“JURNAL RISET PENDIDIKAN MULTIDISIPLIN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT”

Homepage: <https://cermat.co/index.php/jrppm/index>
E-mail: ronipasla20@gmail.com

Upscale Bisnis Umkm

Yanneri Elfa Kiswara Rahmantya¹, Dede Djuniardi², Odang Supriatna³, Herma Wiharno⁴,
Agus Yadi Ismail⁵, Yeyen Suryani⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Kuningan, Kuningan, Indonesia

Author: Yanneri Elfa Kiswara Rahmantya, E-mail: yanneri@uniku.ac.id

Published: July, 2025

ABSTRAK

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) merupakan salah satu bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, terutama di sektor ekonomi. Melalui kegiatan ini, universitas berupaya untuk memberikan solusi nyata atas permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, termasuk dalam hal peningkatan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Program pengabdian masyarakat di Desa Geresik, Kecamatan Ciawigebang, Kabupaten Kuningan bertujuan meningkatkan daya saing UMKM edukasi bagaimana mengoptimalkan bisnis. Kegiatan ini melibatkan pelatihan intensif tentang fase bisnis, motivasi, dan regulasi yang relevan. Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini meliputi lokakarya, sesi pelatihan langsung, dan konsultasi tanya jawab untuk mengatasi masalah spesifik yang dihadapi oleh UMKM. Para pemangku kepentingan yang terlibat dalam program ini mencakup dosen universitas, pengusaha, pejabat pemerintah daerah, dan pemilik UMKM dari desa tersebut. Hasilnya menunjukkan peningkatan kapasitas dan pengetahuan pelaku UMKM. Namun, diperlukan pembinaan lebih lanjut untuk dapat mengoptimalkan sumber daya desa dan meningkatkan bisnis. Program ini menekankan perlunya edukasi berkelanjutan dan dukungan finansial untuk memastikan UMKM dapat mengoptimalkan bisnis dan meningkatkan daya saing produk. Kolaborasi dengan pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta sangat penting untuk mencapai tujuan ini.

Kata Kunci: Daya Saing, Edukasi, Kolaborasi, Optimalisasi Bisnis, UMKM

ABSTRACT

The Community Service Program (PKM) is one of the ways in which universities contribute to supporting community development and empowerment, particularly in the economic sector. Through this program, universities strive to provide real solutions to the challenges faced by society, including enhancing the competitiveness of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). The community service program in Geresik Village, Ciawigebang District, Kuningan Regency, aims to improve MSME competitiveness by educating business owners on optimizing their enterprises. This initiative involves intensive training on business phases, motivation, and relevant regulations. The methods used in this PKM activity include workshops, hands-on training sessions, and Q&A consultations to address specific issues faced by MSMEs. The stakeholders involved in this program include university lecturers, entrepreneurs, local government officials, and MSME owners from the village. The results indicate an increase in the capacity and knowledge of MSME actors. However, further coaching is needed to optimize village resources and enhance business growth. This program highlights the importance of continuous education and financial support to ensure that MSMEs can maximize their business potential and improve product competitiveness. Collaboration with the government, community, and private sector is crucial to achieving these goals.

Keywords: Collaboration, Competitiveness, Education, MSME, Upscale

PENDAHULUAN

Desa Geresik, terletak di Kecamatan Ciawigebang, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat, memiliki sejarah kaya dan potensi besar yang belum sepenuhnya dimanfaatkan. Meskipun tidak ada catatan pasti mengenai tahun atau periode pendiriannya, nama "Geresik" berasal dari kata "Ger" yang berarti bergema, serempak, kompak (seperti suara hujan yang jatuh dari langit), dan "Resik" yang berarti bersih, indah, tertata rapi, serta asri. Nama ini mencerminkan semangat kebersamaan dan lingkungan desa yang teratur. Secara geografis, Desa Geresik berbatasan dengan Kecamatan Lebakwangi dan Luragung di selatan, Kecamatan Cidahu di timur, dan Kecamatan Ciawigebang di barat.

Tantangan utama yang dihadapi masyarakat Desa Geresik adalah optimalisasi bisnis. (6 Strategi Kembangkan Bisnis UMKM Pedesaan Di Era Digital - Deswita Sidomulyo, n.d.). Sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai wirausahawan, namun mereka menghadapi kendala dalam mengembangkan usaha mereka, terutama terkait pemasaran, manajemen, serta akses terhadap modal dan teknologi. Dalam konteks ini, pemberdayaan masyarakat menjadi krusial untuk membantu pelaku usaha memahami strategi upscale bisnis guna meningkatkan daya saing di pasar (Kemitraan Antara Desa Dan Sektor Swasta Dalam Pengembangan Ekonomi | Cikoneng, n.d.).

Upaya pemberdayaan ini dapat dilakukan melalui berbagai inisiatif, seperti pelatihan literasi digital, peningkatan kualitas produk, dan perluasan jaringan pemasaran. Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sangat penting dalam mendukung pengembangan UMKM di desa (Kolaborasi Pemerintah, Swasta, Dan Masyarakat Dalam Pengembangan Ekonomi Desa Papayan – Desa Papayan | Kab. Kecamatan Jatiwaras Kab.Tasikmalaya, n.d.). Contohnya, program pelatihan literasi digital yang berkelanjutan dan disesuaikan dengan kebutuhan UMKM desa dapat membantu pelaku usaha mengadopsi teknologi digital untuk memperluas jangkauan pasar mereka (Naura Bilqis Tasyakurina, Salva Wi Nur'ain, M. Dedy Marhadi & Putra, 2024).

Selain itu, kemitraan antara desa dan sektor swasta dapat membuka akses terhadap investasi, keterampilan, dan teknologi baru yang diperlukan untuk mengembangkan usaha lokal. Kolaborasi ini dapat membawa manfaat besar bagi masyarakat desa, seperti peningkatan lapangan kerja dan infrastruktur yang lebih baik (Pemberdayaan Ekonomi Desa Melalui UMKM: Strategi Terbaik Untuk Pengembangan Berkelanjutan – Desa Papayan | Kab. Kecamatan Jatiwaras Kab.Tasikmalaya, n.d.).

METODE PENELITIAN

Pengabdian kepada masyarakat di Desa Geresik akan dilaksanakan melalui serangkaian metode dan tahapan yang sistematis serta inklusif. Tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui strategi upscale bisnis. Para pemangku kepentingan yang terlibat dalam program ini mencakup dosen universitas, pejabat pemerintah daerah, pakar pengembangan bisnis, serta pemilik UMKM dari desa tersebut, dengan total lebih dari 30 perwakilan UMKM. Tahapan yang akan dilakukan mencakup persiapan, pemberian informasi, pendataan UMKM, dan sesi tanya jawab. Setiap tahapan dirancang untuk memastikan keterlibatan aktif dari seluruh elemen masyarakat dan selaras dengan tujuan pengembangan UMKM desa yang berkelanjutan. Berikut adalah penjelasan detail dari setiap tahapan:

a. Tahap Persiapan

Tahap ini mencakup pengumpulan data dan informasi terkait potensi UMKM, kebutuhan masyarakat, serta tantangan yang dihadapi. Selain itu, dilakukan identifikasi pemangku kepentingan utama yang terdiri dari perwakilan pelaku UMKM, pemerintah desa, dan pakar bisnis. Data yang dikumpulkan akan digunakan untuk merancang pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan spesifik desa (Pugu et al., 2024)

b. Tahap Pemberian Informasi

Pada tahap ini, serangkaian presentasi akan diberikan untuk meningkatkan kapasitas dan pengetahuan pelaku UMKM mengenai strategi upscale bisnis. Informasi yang disampaikan meliputi:

- Dasar-dasar pengembangan usaha
- Regulasi dan kebijakan terkait ekspansi bisnis
- Pentingnya adopsi teknologi digital
- Akses pendanaan untuk meningkatkan skala usaha
- Strategi analisis pasar dan penetrasi produk

c. Tahap Pendataan UMKM

Tahap ini melibatkan pendataan UMKM yang ingin mengembangkan bisnis mereka. Selain itu, dilakukan diskusi interaktif untuk memahami kebutuhan spesifik pelaku usaha dan memberikan solusi yang sesuai dengan tantangan yang mereka hadapi (Tambunan, 2022).

d. Sesi Tanya Jawab

Keterlibatan mitra dalam pengabdian kepada masyarakat merupakan faktor kunci dalam keberhasilan program ini. Oleh karena itu, dalam sesi tanya jawab, dihadirkan pakar bisnis dan perwakilan dari lembaga keuangan guna memberikan wawasan dan solusi terkait pengembangan usaha bagi pelaku UMKM (Parluhutan Sinaga & Sitorus, 2023).

e. Hasil dan Diskusi

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Desa Geresik telah menghasilkan peningkatan kapasitas dan pengetahuan pelaku UMKM terkait upscale bisnis. Hal ini tercermin dari kemampuan mereka dalam mempersiapkan dan mengelola strategi pengembangan usaha, serta pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya ekspansi bisnis, prosedur perizinan, dan regulasi terkait.



Teori peningkatan kapasitas menekankan pengembangan kemampuan individu atau kelompok untuk berfungsi secara efektif dalam peran tertentu. Dalam konteks UMKM, peningkatan kapasitas melibatkan pelatihan, peningkatan pengetahuan, dan pengembangan keterampilan yang diperlukan untuk mengoptimalkan strategi upscale bisnis (Pugu et al., 2024). Pembelajaran orang dewasa lebih efektif ketika materi yang diajarkan relevan dengan kebutuhan dan pengalaman hidup mereka, serta dapat diterapkan langsung dalam situasi nyata (Shetty G et al., 2024). Namun, tahap pendataan UMKM belum optimal karena pelaku usaha masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi faktor kunci yang perlu ditingkatkan untuk memperluas pasar mereka. Selain itu, beberapa pelaku UMKM mengalami kendala dalam menentukan strategi yang tepat untuk mengembangkan usaha mereka ke skala yang lebih besar.



Dalam sesi tanya jawab, terungkap bahwa pelaku UMKM belum sepenuhnya menyadari manfaat dari upscale bisnis dalam meningkatkan daya saing produk mereka. Pertanyaan mengenai akses pendanaan dan dukungan pemerintah juga muncul, yang menunjukkan kebutuhan akan bantuan finansial, baik dari program pemerintah maupun dari donatur dalam bentuk CSR (Corporate Social Responsibility) (Aftitah et al., 2025). Selain itu, pelaku UMKM juga mengkhawatirkan tantangan dalam menghadapi persaingan di pasar yang lebih luas serta bagaimana mempertahankan kualitas produk saat bisnis berkembang.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Geresik bertujuan untuk meningkatkan daya saing UMKM melalui strategi upscale bisnis. Dengan potensi besar yang dimiliki oleh UMKM di desa ini, intervensi dalam bentuk pelatihan, pendampingan, dan sesi tanya jawab menjadi langkah strategis untuk membantu pelaku usaha dalam mengembangkan skala bisnis mereka.

Metode yang digunakan dalam program ini meliputi pengumpulan data, pemberian informasi melalui lokakarya, pendataan UMKM, serta sesi konsultasi yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti akademisi, pemerintah daerah, dan pengusaha. Pendekatan ini dirancang untuk memberikan solusi yang sesuai dengan kebutuhan spesifik pelaku UMKM, terutama dalam menghadapi tantangan seperti akses pendanaan, perencanaan ekspansi, dan pemahaman regulasi bisnis yang lebih luas.

Hasil diskusi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kapasitas dan pemahaman pelaku UMKM mengenai strategi upscale bisnis. Namun, masih terdapat beberapa hambatan yang dihadapi, antara lain:

1. Keterbatasan akses modal; Banyak pelaku UMKM masih kesulitan mendapatkan pendanaan untuk ekspansi usaha, baik dari perbankan maupun program bantuan pemerintah. Kurangnya pemahaman dalam menyusun strategi upscale bisnis;
2. Beberapa pelaku UMKM belum memiliki wawasan yang cukup mengenai langkah-langkah konkret untuk meningkatkan skala bisnis mereka.
3. Persaingan pasar yang semakin ketat; Pelaku usaha masih belum sepenuhnya siap untuk bersaing di pasar yang lebih luas dan membutuhkan bimbingan dalam meningkatkan daya saing produk mereka.
4. Terbatasnya pemanfaatan teknologi digital; Sebagian besar UMKM masih belum optimal dalam menggunakan teknologi digital dan e-commerce sebagai strategi ekspansi bisnis.

Berdasarkan temuan tersebut, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kendala yang ada dan memastikan keberlanjutan program ini:

1. Peningkatan akses pendanaan; Pemerintah dan lembaga keuangan perlu memperluas program kredit usaha rakyat (KUR) serta mendorong investasi dari sektor swasta melalui skema CSR (Corporate Social Responsibility).
2. Pendampingan bisnis yang berkelanjutan; Pelatihan dan mentorship dari akademisi serta praktisi bisnis harus dilakukan secara rutin agar pelaku UMKM dapat lebih memahami strategi upscale bisnis. Penguatan ekosistem pemasaran;
3. Kolaborasi antara UMKM, pemerintah, dan sektor swasta dapat membantu menciptakan jaringan distribusi yang lebih luas serta meningkatkan akses pasar bagi produk lokal.
4. Digitalisasi UMKM; Pelatihan terkait e-commerce, pemasaran digital, dan pemanfaatan media sosial harus diperkuat untuk membantu UMKM memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan efisiensi bisnis mereka.

Kolaborasi antara akademisi, pemerintah, dan komunitas bisnis menjadi faktor kunci dalam mendorong UMKM naik kelas. Dengan pendekatan yang sistematis dan inklusif, serta dukungan berkelanjutan dalam aspek edukasi dan pendanaan, diharapkan program ini dapat memberikan dampak jangka panjang dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Geresik.

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat di Desa Geresik telah menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan kapasitas dan daya saing UMKM lokal melalui strategi upscale bisnis. Melalui pendekatan yang sistematis, mulai dari pelatihan literasi

digital, pendampingan usaha, hingga sesi konsultasi dengan berbagai pemangku kepentingan, pelaku UMKM kini memiliki pemahaman yang lebih baik tentang strategi pengembangan usaha, akses pendanaan, serta pemanfaatan teknologi digital untuk ekspansi pasar.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan akses modal, kurangnya pemahaman dalam menyusun strategi upscale bisnis, serta rendahnya pemanfaatan teknologi digital dalam operasional UMKM. Oleh karena itu, sinergi antara akademisi, pemerintah, dan sektor swasta sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem usaha yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Ke depan, program ini perlu diperkuat melalui pendampingan bisnis berkelanjutan, penguatan jaringan pemasaran, serta percepatan digitalisasi UMKM. Dengan dukungan kebijakan yang tepat dan keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan, Desa Geresik berpotensi menjadi model sukses dalam pengembangan ekonomi berbasis komunitas, menciptakan peluang baru bagi UMKM untuk tumbuh dan bersaing di pasar yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

6 Strategi Kembangkan Bisnis UMKM Pedesaan Di Era Digital - Deswita Sidomulyo. (n.d.). Retrieved February 22, 2025, from <https://deswitasidomulyo.com/6-strategi-kembangkan-bisnis-umkm-pedesaan-di-era-digital/>

Aftitah, F. N., K, J. L., Hasanah, K., Lailatul, N., Bina, U., & Informatika, S. (2025). *Pengaruh UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Tahun 2023 Pemerintah mendukung UMKM melalui program seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), meskipun penyalurannya tahun 2023 belum memenuhi target. UMKM kini terus.* 3, 32–43.

Kemitraan antara Desa dan Sektor Swasta dalam Pengembangan Ekonomi | Cikoneng. (n.d.). Retrieved February 22, 2025, from <https://cikoneng-ciamis.desa.id/kemitraan-antara-desa-dan-sektor-swasta-dalam-pengembangan-ekonomi>

Kolaborasi Pemerintah, Swasta, dan Masyarakat dalam Pengembangan Ekonomi Desa Papayan – Desa Papayan | Kab. Kecamatan Jatiwaras Kab.Tasikmalaya. (n.d.). Retrieved February 22, 2025, from <https://www.papayan.desa.id/kolaborasi-pemerintah-swasta-dan-masyarakat-dalam-pengembangan-ekonomi-desa-papayan/>

Naura Bilqis Tasyakurina, Salva Wi Nur'ain, M. Dedy Marhadi, M. S. A., & Putra, C. A. (2024). *Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya.* 2(3).

Parluhutan Sinaga, A. A., & Sitorus, S. A. (2023). The role of micro, small and medium enterprises (MSMEs) towards community welfare in Medan City. *Economics, Management and Sustainability*, 8(2), 44–52. <https://doi.org/10.14254/jems.2023.8-2.4>

Pemberdayaan Ekonomi Desa Melalui UMKM: Strategi Terbaik untuk Pengembangan Berkelanjutan – Desa Papayan | Kab. Kecamatan Jatiwaras Kab.Tasikmalaya. (n.d.). Retrieved February 22, 2025, from <https://www.papayan.desa.id/pemberdayaan-ekonomi-desa-melalui-umkm-strategi-terbaik-untuk-pengembangan-berkelanjutan/>

Pugu, M. R., Syafri, M., Kusnadi, I., Agama, I., Sultan, I., & Sambas, M. S. (2024). DEVELOPED VILLAGES, DEVELOPED UMKM: A SERVICE AND SOCIALISATION PROGRAMME FOR LOCAL ECONOMIC GROWTH. *Journal of Community Dedication*, 4(4), 873–887.

Shetty G, S., Baliga, V., & Thomas Gil, M. (2024). Impact of entrepreneurial mindset and motivation on business performance: deciphering the effects of entrepreneurship development program (EDPs) on trainees. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2314733>

TAMBUNAN, T. T. H. (2022). Recent Development of Micro, Small and Medium Enterprises in Indonesia. *International Journal of Social Sciences and Management Review*, 06(01), 193–214. <https://doi.org/10.37602/ijssmr.2022.6112>